



METODE DAKWAH USTADZ DALAM MENINGKATKAN MINAT SHALAT BERJAMAAH PEMUDA DI PASAR ONAN MANDUAMAS

Sarkawi Sarkawi, Sri Sultan Hamengkubono

STAI Syekh Abdur Rauf Singkil, Indonesia

E-mail: sarkawisingkil@gmail.com, hamengkubono@gmail.com

Diterima tanggal: 05 Agustus 2022

Selesai tanggal: 6 Desember 2022

ABSTRACT

This type of research is qualitative focused on the applied da'wah as well as the inhibiting and supporting factors when applying the da'wah method. Data collection techniques through observation (observation), interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the ustad's da'wah method in increasing youth's interest in praying together had two factors, namely the supporting factors and supporting factors for the implementation of the ustad's da'wah method in increasing interest in praying in congregation at the mosque by forming associations through the formation of Islamic organizations such as the GP Organization. Ansor and NU fatayats that directly involve young people and women, while the inhibiting factors for the ustadz's da'wah method in increasing interest in praying together with youth in mosques are the lack of knowledge about religion, especially worship and the influence of the community environment as well as the distance to places of worship which is far enough to make youth and the community less interested to pray in congregation and perform other worship activities in the mosque.

[Penelitian ini adalah kualitatif yang memfokuskan pada metode dakwah yang diterapkan serta faktor penghambat dan faktor pendukung saat pengaplikasian metode dakwah. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, metode dakwah ustad dalam meningkatkan minat shalat berjamaah pemuda memiliki dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat faktor pendukung pelaksanaan metode dakwah ustad dalam meningkatkan minat shalat berjamaah dimasjid adalah dengan membuat perkumpulan melalui pembentukan organisasi islam seperti Organisasi GP. Ansor dan fatayat NU yang melibatkan langsung para pemuda dan pemudi sedangkan faktor penghambat metode dakwah ustadz dalam meningkatkan minat shalat berjamaah pemuda dimasjid adalah kurangnya pengetahuan tentang agama terutama ibadah dan pengaruh lingkungan masyarakat majemuk serta jarak tempuh menuju tempat ibadah yang cukup jauh membuat pemuda dan masyarakat kurang minatnya untuk shalat berjamaah dan melakukan kegiatan ibadah lainnya di masjid].

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Pemuda, Shalat Berjamaah*

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, shalat merupakan ciri khas dari umat Islam yang membedakan dengan umat yang lain, dengan kata lain, Islam memberikan hukuman yang lugas bagi mereka yang “melupakan” kewajiban shalat. Apalagi jika mereka mengingkari kewajiban tersebut, mereka bisa dikategorikan telah keluar dari Islam (murtad), hal ini diperkuat dengan sabda Rasulullah SAW:

Artinya : “Dari Jabir *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Sesungguhnya batas antara seseorang dengan syirik dan kufur itu adalah meninggalkan shalat.*” (HR. Muslim no. 82) (Akbar, 2007).

Melihat pentingnya ibadah shalat bagi manusia, maka pembinaan ibadah shalat harus dibiasakan sejak kecil dengan cara berjamaah bersama keluarga ataupun ke masjid. Kebiasaan inilah yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga terlebih dahulu karena pada umumnya pendidikan yang pertama kali diperoleh seorang anak berasal dari lingkungan keluarga. Salah satu syiar yang agung adalah shalat berjamaah di masjid. Orang-orang muslim sepakat bahwa melaksanakan shalat fardhu di masjid merupakan salah satu ketaatan yang sangat dianjurkan dan ibadah yang paling besar untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, shalat fardhu di masjid dengan

berjamaah merupakan syiar yang paling besar dan paling tampak dalam Islam (Al-Fauzan, 2006).

Dalam masyarakat, terdapat tokoh masyarakat yang juga berperan penting dalam mensyiarkan dakwah. Dakwah yang di sampaikan pun harus menarik minat masyarakat baik dari kalangan dewasa ataupun dari kalangan remaja dan pemuda setempat. Karena di era perkembangan seperti sekarang ini, untuk kalangan pemuda sangat banyak yang perlu di benahi. Mulai dari *akhlakul karimah* dan minat shalat berjamaah di masjid. Dalam hal ini diperlukan metode para Ustadz dalam menarik minat pemuda untuk shalat berjamaah di masjid. Metode yang digunakan para Ustadz haruslah menarik perhatian pemuda dan ketika disampaikan, langsung mengena pada hati dan fikiran mereka.

Dalam tulisan ini, penulis ingin melakukan pembahasan mengenai *Metode Dakwah Ustadz dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Pemuda di Pasar Onan Manduamas*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu peneliti yang memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realita sosial, serta memaparkan bagaimana metode dakwah Ustadz dalam meningkatkan minat shalat

berjamaah pemuda di masjid Nurul Huda Desa Pasar Onan Manduamas. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

PEMBAHASAN

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah sering dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang (Maullasari, 2018). Al-Bayanuni mendefinisikan tentang metode dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh seorang da'i atau cara menerapkan strategi dakwah. Metode dakwah menurut Salahuddin Sanusi berasal dari kata *methodus* yang mengandung arti jalan ke. *Methode* yang memiliki pengertian yang telah diterima oleh umum yaitu cara-cara, prosedur atau sebagian rentetan gerakan usaha dakwah untuk mencapai tujuan dakwah (Abdullah, 2019).

Adapun metode dakwah didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat: 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahal 125) (RI, 2006).

Dari ayat di atas dakwah seharusnya dilakukan dengan hikmah, *mauidzah hasanah* dan *mujadallah*. Hal tersebut dapat disimpulkan pemahaman bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan. Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah mengemukakan tiga cakupan metode dakwah, yaitu: (Aziz, 2006).

Pertama, Hikmah berdakwah dengan memperhatikan keadaan dan konsisi sasaran dakwah, dengan memfokuskan pada kemampuan-kemampuan *mad'u*, sehingga akan menimbulkan sikap suka rela, tanpa paksaan atau merasa terbebani dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam. Sebagai salah satu metode dakwah, hikmah diartikan sebagai bijaksana, akal budi yang mulia, dan menarik perhatian kepada agama dan Tuhan.

Kedua *Mauizhaah Hasanah*, Husen Fadlullah mendefinisikan *mauidzah hasanah* sebagai pelajaran dan nasehat yang baik, gaya bahasa, suri tauladan dan peringatan dengan cara yang lemah lembut. Peringatan dengan menggunakan

gaya bahasa yang santun dan lemah lembut dengan disertakan dalil-dalil yang mengesankan yang disampaikan secara lemah lembut dan dengan penuh kasih sayang, memberikan nasehat arahan serta bimbingan kepada objek dakwah dengan cara penuh kelembutan, tidak mencela melecehkan atau menyudutkan sehingga membuat objek dakwah merasa dihargai (Said, 2015).

Ketiga yaitu *Mujadalah* secara etimologi *lafadz mujadalah* berasal dari kata *jadala* yang berarti memintal, melilit. Muhammad Khair Ramadhan Yusuf mendefinisikan *mujadalah al-lathi hiya ahsan* adalah ungkapan atau pendapat dari suatu perdebatan antara dua sudut pandang yang saling bertentangan untuk mendapatkan kebenaran, yang mana kebenaran tersebut memiliki tujuan untuk membawa ke jalan Allah (Usman, 2009). *Mujadalah* adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pesan atau pendapat dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada objek dakwah (Aziz, 2006).

Dakwah merupakan bagian utama dalam syiar Islam, sebab dengan adanya keberhasilan dalam dakwah dapat menjadi kemajuan dalam penyebaran agama Islam. Keberhasilan dakwah tidak mudah untuk dicapai jika tidak dimulai dari ibadah yang

menjadi kewajiban kita sehari-hari seperti shalat berjamaah.

Metode Dakwah Ustadz di Pasar Onan Manduamas

Melihat pentingnya ibadah shalat bagi manusia, maka pembinaan ibadah shalat harus dibiasakan sejak kecil dengan cara berjamaah bersama keluarga ataupun ke masjid. Kebiasaan inilah yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga terlebih dahulu karena pada umumnya pendidikan yang pertama kali diperoleh seorang anak berasal dari lingkungan keluarga. Salah satu syiar yang agung adalah shalat berjamaah di masjid. Orang-orang muslim sepakat bahwa melaksanakan shalat fardhu di masjid merupakan salah satu ketaatan yang sangat dianjurkan dan ibadah yang paling besar untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, shalat fardhu di masjid dengan berjamaah merupakan syiar yang paling besar dan paling tampak dalam Islam (Al-Fauzan, 2006).

Pemuda di desa Pasar Onan Manduamas memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam bidang agama, Pemuda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa akan mengambil alih tanggung jawab kepemimpinan, mulai dari kepemimpinan keluarga sampai dengan kepemimpinan bangsa dan negara. Pemuda

Sarkawi Sarkawi, Sri Sultan Hamengkubono:

Metode Dakwah Ustadz dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Pemuda di Pasar Onan Manduamas

dengan kepribadian yang belum stabil, gemar meniru, dan mencari-cari pengalaman baru sangat mudah terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang mereka anggap *modern* dan *trend* untuk dijadikan anutan dalam menjalani kehidupan mereka. Secara mikro, tugas dan tanggung jawab pendidikan atau pembinaan pemuda adalah amanah Allah SWT kepada kedua orang tua dalam rumah tangga, namun secara makro hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama orang tua di rumah tangga, guru-guru di sekolah, pemerintah serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan masyarakat.

Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Desa Pasar Onan yang bernama Suprpto mengatakan:

“Dalam kegiatan masyarakat, terutama kegiatan keagamaan, pemuda desa Pasar Onan Manduamas dapat dikatakan tidak seluruhnya terlibat. Pemuda yang ikut serta hanya mereka yang memiliki peran saja di desa dan di masjid. Selebihnya beralasan bahwa untuk kegiatan ibadah yang dilakukan di masjid terkendala oleh jarak tempuh dari rumah ke masjid dan pekerjaan mereka. Jadi perlu adanya strategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan minat mereka ikut serta terutama di bagian shalat berjamaah untuk menanamkan nilai dan hikmah shalat berjamaah kepada pemuda tersebut. Salah satu metode yang sering

digunakan para Ustadz atau tokoh agama adalah membuka organisasi baik itu di bidang kesenian maupun olahraga untuk menarik minat masyarakat terutama pemuda. Di dalam setiap organisasi diterapkan aturan-aturan mengikat sehingga pemuda yang ikut serta dalam kegiatan tersebut wajib mengikutinya. Salah satu contoh aturan yang dibuat adalah saat dilakukannya kegiatan dan sudah memasuki waktu shalat, maka semua anggota wajib shalat jamaah di masjid. Begitulah kira-kira metode yang kami gunakan”¹.

Selanjutnya tanggapan bapak Amrizal Saragih, selaku Lurah Pasar Onan Manduamas:

“Desa Pasar Onan ini agama mayoritasnya adalah agama Islam, tapi tempat ibadahnya memang dua itupun lokasinya cukup jauh dikarenakan masjid ini adalah masjid yang digunakan oleh beberapa desa tetangga. Dua pun masjid yang ada di sini, terbagi menjadi dua organisasi lagi. Yaitu masjid Muhammadiyah dan masjid Nahdlatul Ulama. Jadi menurut saya, hal inilah yang menjadi salah satu faktor pemuda kurang minat shalat berjamaah di masjid. Karena mereka merasa bingung tentang kenapa ada dua masjid dengan organisasi yang berbeda. Kalau saya masuk ke masjid yang

¹Bapak Suprpto, BKM masjid Nurul Huda desa Pasar Onan Manduamas, 15 Juni 2022

satu ini apa tidak masalah atau bagaimana. Kalau menurut saya begitu. Tapi mungkin pemikiran seperti itu hanya ada pada pemuda yang tidak bergabung di antara kedua organisasi itu. Kalau yang saya perhatikan, pemuda yang bergabung di salah satu organisasi itu kendala mereka hanya pada jarak tempuhnya saja.”²

Beberapa metode yang telah di terapkan oleh tokoh masyarakat untuk meningkatkan minat shalat berjamaah di masjid dan pengaruhnya sebagai berikut:

1. Membentuk organisasi atau kelompok pemuda yang bertujuan meningkatkan minat pemuda dalam bidang keagamaan dan ibadah seperti:
 - a. Organisasi GP Ansor Fatayat NU
 - b. Organisasi Kungfu Naga Sakti
 - c. Pelatihan Nasyid Rebana
 - d. Fardhu A'in
 - e. Wirid yasin malam jumat (bergilir di setiap rumah pemuda)

Pengaruh Metode yang diterapkan tersebut adalah:

- 1) Pengaruh dari organisasi GP Ansor Fatayat NU diantaranya, organisasi GP Ansor Fatayat menerapkan sistem pengkaderan sebelum masuk kedalam organisasi tersebut. Hal ini menyebabkan pemuda harus turut serta dan mematuhi aturan selama

pengkaderan berlangsung salah satunya ialah bangun tepat waktu dan langsung shalat berjamaah serta membaca Al-Qur'an jika tidak dilaksanakan selama pengkaderan makan akan di beri sanksi. Namun hal ini hanya berlangsung selama pengkaderan saja dan saat pengkaderan selesai, pemuda kembali pada kebiasaan mereka sebelumnya. Walaupun tidak secara keseluruhan ada sebagian pemuda yang tetap melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

- 2) Pengaruh dari organisasi Kungfu Naga Sakti diantaranya, pelatih yang keras saat menyampaikan dan menerapkan aturan, membuat anggota pemuda yang ikut serta menjadi takut jika melanggar atura tersebut. Diantara metode yang diterapkan, metode ini adalah salah satu metode yang mendapat banyak nilai positif dan dapat meningkatkan minat pemuda.
- 3) Pengaruh dari pelatihan grup nasyid rebana dan wirid yasin diantaranya, pembentukan grup nasyid dan mengadakan wirid yasin lebih banyak di ikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak sehingga hanya sedikit pemuda yang berminat.
- 4) Pengaruh Fardhu A'in yang dilaksanakan di masjid masih kurang efektif dan belum mampu

²Bapak Amrizal Saragih, Lurah Desa Pasar Onan Manduamas, , Pasar Onan Manduamas. 15 Juni 2022

meningkatkan minat pemuda di bidang keagamaan terutama shalat berjamaah. Jarak tempuh menjadi alasan utama mereka ketika ingin ikut serta.

Ilmu Dakwah, 38(1).

RI, D. A. (2006). *Al Quran dan Terjemahannya*. CV Penerbit Diponegoro.

Said, N. H. M. (2015). Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl : 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1).

Usman. (2009). Debat Sebagai Metode Dakwah (Kajian Dalam Perspektif Al-Qur'an). *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2).

KESIMPULAN

Dari Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang dilakukan di desa Pasar Onan Manduamas meliputi pembentukan organisasi keagamaan di desa tersebut. Diantaranya adalah pembentukan organisasi GP Ansor Fatayat NU, organisasi Kungfu Naga Sakti, Grup Nasyid Rebana, Wirid yasin dan Fardhu A'in, serta didukung dengan semangat pemuda dan masyarakat setempat namun dalam pelaksanaan dakwah tersebut juga terdapat beberapa penghambat di antaranya adalah semangat para pemuda dalam kegiatan tersebut hanya diawal kegiatan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV Penerbit Qiara Media.

Akbar, M. J. (2007). *Mukjizat Ibadah Fajar (I)*. Alfabeta.

Al-Fauzan, S. (2006). *Fikih Sehari-hari*. Gema Insani.

Aziz, M. A. (2006). *Metode Dakwah*. Kencana.

Maullasari, S. (2018). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal*